

**PERBEDAAN KAMPANYE HITAM DAN NEGATIF SERTA
HUBUNGANYA TERHADAP PERILAKU PEMILIH PADA
PEMILIHAN PRESIDEN**



RATNA DEWI INDRAYANTI

NIM : 32318423

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Jl.Manggis no.15 – 17 Madiun Jawa Timur

Program Studi : Farmasi

ABSTRAK

PERBEDAAN KAMPANYE HITAM DAN NEGATIF SERTA HUBUNGANYA TERHADAP PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN PRESIDEN

Oleh:

Ratna Dewi Indrayanti

(32318423)

Penulisan ini bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat akan adanya berbagai macam kampanye yang dilakukan dalam pilpres. Kampanye merupakan satu hal yang tidak bisa lepas dalam pemilihan umum. Banyak hal yang dilakukan dari hal positif sampai negatif.

Cara apa saja akan dilakukan untuk mendapatkan banyak dukungan untuk dapat memenangkan pemilihan presiden. Kampanye negatif boleh dilakukan namun kampanye hitam dilarang dalam pemilihan umum. Kampanye negatif umumnya berisi fitnah-fitnah dan kampanye hitam adalah cara untuk membunuh karakter lawan dalam pemilihan umum. Masyarakat diharapkan sebagai pemilih cerdas yang tidak mudah terpengaruh isu-isu politik yang tidak bertanggung jawab. Kinerja yang dihasilkan bukan berdasarkan latar belakang dirinya tetapi apa yang hendak dilakukannya tentu berdasarkan data pengalaman yang nyata.

Kata kata kunci : kampanye negatif,kampanye hitam,pilpres

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjelang pemilihan presiden tahun 2019 yang dilaksanakan serentak pada 17 April 2019 mendatang. Tentunya setiap kandidat akan melakukan kampanye dan debat agar para pemilih bisa lebih mengenal para kandidat dan bisa menentukan pilihannya dengan menilai dari segi kepribadian yang positif, kecerdasan, visi misi, dan program kerja setiap kandidat. Sejak tanggal 23 September para kandidat sudah mulai berkampanye ke kota-kota serta akan mengikuti debat pada jadwal yang telah ditentukan.

Pada Pilpres tahun ini kandidat calon hanya dua yaitu presiden kita sekarang yaitu Joko Widodo serta penantangya yang sama dari tahun kemarin Prabowo Subianto. Di era sekarang kampanye tidak hanya dilakukan di media masa saja namun penggunaan internet yang semakin meluas. Tidak hanya para pemuda namun internet sudah banyak pengguna dari semua kalangan dari anak kecil sampai orang tua. Kampanye melalui internet dianggap paling mudah tentunya tanpa membutuhkan banyak biaya.

Semakin maraknya kampanye melalui media massa dan internet tentu ada hal positif dan negatifnya. Semakin mudahnya berkampanye membuat banyak cara untuk menarik para pemilih, ada kampanye positif, negative serta kampanye hitam. Padahal dalam berpolitik harus berdasarkan etika dan moral yang baik. Masyarakat tentunya bias menilai mana yang hanya janji janji dan mana telah terbukti bersama membangun Negara tercinta kita ini. Mungkin istilah kampanye hitam dan negative masih terdengar asing oleh masyarakat Indonesia, apa itu kampanye hitam dan apa itu kampanye negatif? Bagaimana seharusnya kita bisa menyikapi hal tersebut?

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa pengertian kampanye secara umum?
- b. Apa pengertian kampanye negatif dan hitam?
- c. Bagaimana seharusnya pemilih menyikapinya ?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan disusunnya penulisan ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud kampanye hitam dan negatif serta dampaknya terhadap perilaku pemilih.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Kampanye

Menurut Wikipedia *Kampanye* adalah sebuah tindakan yang bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan, usaha kampanye bisa dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di dalam suatu kelompok, kampanye biasa juga dilakukan guna memengaruhi, menghambat, atau membelokkan pencapaian.

Kampanye adalah tindakan untuk mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan dukungan, dan di dalam pemilihan umum kampanye adalah sebuah kewajiban untuk mendapatkan dukungan orang banyak. Kampanye bisa dilakukan perseorangan atau berkelompok. Jadi, yang dimaksud kampanye adalah suatu kegiatan atau perilaku yang dilakukan untuk mengambil simpati masyarakat dengan cara menunjukkan atau menawarkan yang baik-baik atas dirinya, dan mengumumkan apa saja visi misi mereka untuk menduduki dan memimpin pemerintahan.

2.2 Kampanye Hitam

Kampanye hitam adalah yang bermakna berkampanye dengan cara buruk atau jahat. Buruk atau jahat dalam pengertian merugikan orang lain atau lawan politik atau partai politik (partai) lain, sedangkan si pelaku kampanye hitam itu berharap dirinya atau partainya mendapatkan keuntungan. Ibarat peribahasa : *mengeruhkan air, berharap ikan muncul*.

Kampanye hitam (*black campaign*) telah menjadi senjata pemusnah para tim sukses dan konsultan politik. Menjelang masa akhir kampanye Pemilihan Presiden, senjata pemusnah itu makin sering ditembakkan dengan tujuan mengalahkan lawan dan mempengaruhi pemilih di bilik suara

Secara umum bentuk kampanye hitam adalah menyebarkan keburukan atau kejelekan seorang politikus dengan tujuan :

- a. Menjatuhkan nama baik seorang politikus sehingga dia menjadi tidak disenangi teman-teman separtainya, khalayak pendukungnya dan masyarakat umum. Apabila teman-teman separtai tidak menyenangkannya, maka bisa berakibat yang bersangkutan dikeluarkan dari

partainya dan ini berarti karir politiknya di partai tersebut hancur. Bahkan mungkin sulit untuk diterima di partai yang lain. Apabila khalayak pendukung atau masyarakat luas tidak menyenangkannya, maka diharapkan yang bersangkutan gagal terpilih dalam sebuah pencalonan.

b. Menjatuhkan nama baik seorang politikus dengan tujuan menjatuhkan nama baik parpol tempat si politikus yang berkarir, yang berefek kepada politikus-politikus lain di parpol tersebut atau bahkan sekaligus menggagalkan calon presiden yang didukung parpol tersebut (efek domino).

Cara-cara yang dipakai dalam berkampanye hitam adalah Menyebarkan kejelekan atau keburukan tentang seseorang politikus, dengan cara memunculkan cerita buruk di masa lalunya, menyebarkan cerita yang berhubungan dengan kasus hukum yang sedang berlangsung, atau menyebarkan cerita bohong atau fitnah lainnya. Untuk menguatkan cerita tersebut biasanya si penyebar cerita akan menyertakan berupa bukti foto. Foto-foto tersebut bisa saja benar-benar terjadi, bisa juga benar-benar terjadi tapi tidak terkait langsung dengan permasalahan, namun si penyebar foto berharap asumsi masyarakat terbentuk atau bisa juga foto tersebut hasil rekayasa / manipulasi dengan bantuan teknologi komputer.

2.3 Kampanye Negatif

Kampanye negatif adalah kampanye dengan mengangkat kelemahan lawan disertai dengan fakta. Hal ini merupakan *negative campaign*, itu boleh. Sebab, publik harus tahu calon ini apa kelemahannya. Berbeda dengan kampanye hitam, kampanye negative boleh dilakukan. kampanye negatif dilakukan dengan menunjukkan kelemahan dan kesalahan pihak lawan politik, maka kampanye hitam adalah menuduh pihak lawan dengan tuduhan palsu atau belum terbukti, atau melalui hal-hal yang tidak relevan terkait kapasitasnya sebagai pemimpin. Sebagai contoh, kampanye negatif dalam kontes pemilihan presiden (pilpres) dilakukan dengan mengumbar data hutang luar negeri petahana calon presiden (capres) oleh pihak lawan. Sementara contoh untuk kampanye hitam, menuduh seseorang tidak pantas menjadi pemimpin karena agama atau rasnya

Kampanye hitam adalah kampanye yang mengarah ke pembunuhan karakter dan cenderung memfitnah untuk menjatuhkan kandidat lawan. Isinya fitnah, kebohongan dan tuduhan tanpa bukti. Dalam UU Nomor 10 Tahun 2008 pasal 41 disebutkan beberapa hal

yang dilarang dalam kampanye, terutama larangan yang berkaitan dengan kampanye hitam yaitu:

- a. Menghina seseorang, agama, suku, ras, golongan, calon atau Pasangan Calon yang lain
- b. Menghasut dan mengadu domba perseorangan atau masyarakat

Metode yang digunakan biasanya desas-desus dari mulut ke mulut dan sekarang ini telah memanfaatkan kecanggihan teknologi, multimedia dan media massa. Kampanye jenis inilah yang bisa dijerat dengan hukum, minimal dapat sangsi dari KPU jika tim capres melakukan kampanye jenis ini.

2.3 Menyikapi kampanye Hitam dan kampanye negatif

Masyarakat diharapkan sebagai pemilih cerdas yang tidak mudah terpengaruh isu-isu politik yang tidak bertanggung jawab. Kinerja yang dihasilkan bukan berdasarkan latar belakang dirinya tetapi apa yang hendak dilakukannya tentu berdasarkan data pengalaman yang nyata.

Masyarakat harus mengetahui perbedaan antara kampanye negatif dan kampanye hitam. Kampanye hitam lebih mengedepankan wilayah privat dalam ranah wilayah publik, sementara kampanye negatif mengedepankan wilayah publik sepenuhnya. Kampanye negatif adalah penyampaian visi misi, dan program pasangan calon tertentu yang positif menurut orang lain, tetapi menjadi negatif pasangan lainnya. Jangan hanya menerima sumber berita dari satu media satu sumber saja, pemilih harus lebih cerdas lagi untuk menerima kampanye

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Kampanye merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga yang memiliki tujuan dan maksud tertentu dengan membawa fitur MISI dan VISI. Tujuannya adalah untuk memperoleh suara terbanyak, mendapatkan dukungan serta ingin dikenal / memperkenalkan. Kampanye telah dilakukan sejak zaman Orde Lama, tepatnya sejak pemerintahan Presiden RI pertama Ir. Soekarno.

Namun untuk zaman Reformasi, kampanye lebih banyak dan sering dilakukan di luar ruangan, seperti di lapangan, gelanggang olah raga atau stadion olah raga atau tempat umum, namun dari banyaknya agenda kampanye di luar ruangan, tidak sedikit diantara sekian banyak Parpol di Negara kita yang melakukan kampanye di dalam ruangan, seperti di dalam gedung atau aula sebuah Universitas.

Setiap Parpol yang melakukan kampanye memiliki dasar yang kuat, yaitu dimana Parpol tersebut harus memiliki pendukung yang banyak dan besar, baru dia atau partai tersebut layak disebut sebagai partai besar. Sehingga biasanya masa yang digelar ketika kampanye akan sangat banyak hingga ribuan orang.

Dalam berpolitik harus berdasarkan etika, moral yang baik, tentunya dengan menghindari kampanye hitam agar pemimpin yang terpilih benar-benar memiliki pencitraan kepribadian yang positif sehingga berorientasi pada kepentingan rakyat.

Sepintas *black campaign* menjanjikan kemenangan. Namun perlu diingat, tidak ada kejahatan/keburukan yang abadi dan isu-isu tersebut tidak akan berarti apa-apa bila kita cerdas mengolahnya menjadi kekuatan kita. Publik bisa menilai mana yang hanya janji dan mana yang telah terbukti bersungguh-sungguh dalam membangun kesejahteraan negeri dan demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Wikipedia Bahasa Indonesia

<http://jabar.tribunnews.com/2018/10/15/apa-sih-perbedaan-kampanye-negatif-dan-kampanye-hitam-nih-penjelasan>

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/18/10/15/pgmmrd428-apa-yang-dimaksud-kampanye-negatif-dan-black-campaign>

Dewantara, A. (2017). Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini.

Dewantara, A. INTERNALISASI NILAI-NILAI DALAM PANCASILA PADA KALANGAN PELAJAR.

Dewantara, A. (2017). Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong (Indonesia dalam Kacamata Soekarno).